

## **BAB I**

### **PENDAHULUAN**

#### **1.1 Latar Belakang Masalah**

Salah satu masalah yang dihadapi dunia pendidikan kita saat ini adalah masalah lemahnya proses pembelajaran. Dalam proses pembelajaran, anak kurang didorong untuk mengembangkan kemampuan berpikir. Pentingnya peranan motivasi dalam proses pembelajaran perlu dipahami oleh pendidik agar dapat melakukan berbagai bentuk tindakan atau bantuan kepada siswa. Motivasi merupakan suatu dorongan, baik diakibatkan faktor dari dalam maupun luar siswa dalam bentuk aktivitas nyata untuk mencapai tujuan tertentu guna memenuhi suatu kebutuhan yang berhubungan dengan kebutuhan untuk pelajaran.

Pemakaian media dalam proses belajar mengajar juga dapat membangkitkan keinginan dan minat yang baru bagi siswa, membangkitkan motivasi belajar, dan bahkan membawa pengaruh psikologis terhadap siswa. Selain dapat meningkatkan motivasi belajar siswa, pemakaian atau pemanfaatan media juga dapat meningkatkan pemahaman siswa terhadap pelajaran.

Namun dalam proses belajar mengajar di sekolah, siswa tidak hanya belajar di kelas tapi perlu diajak keluar sekolah untuk meninjau tempat tertentu. Hal itu bukan sekedar rekreasi, tetapi untuk belajar atau memperdalam pelajarannya dengan melihat kenyataannya, maka perlu diadakan strategibaru yang memanfaatkan media karyawisata dalam proses pembelajaran.

Menurut Hamalik (2006: 73) motivasi adalah suatu perubahan energi dalam diri pribadi seseorang yang ditandai dengan timbulnya perasaan dan reaksi dalam mencapai tujuan.

Menurut Djamarah (2011: 148) dalam kegiatan belajar, sudah dapat dipastikan bahwa motivasi menjadi faktor yang penting, sebab seseorang yang tidak mempunyai motivasi dalam belajar tak akan mungkin melakukan aktivitas dalam belajar.

Jadi dapat disimpulkan bahwa motivasi belajar adalah keseluruhan daya penggerak didalam diri siswa yang menimbulkan kegiatan belajar menjamin kelangsungan dan memberikan arah pada kegiatan belajar sehingga tujuan yang dikehendaki dapat tercapai.

Motivasi akan membuat siswa belajar dengan giat. Pembelajaran yang diikuti oleh siswa yang termotivasi akan benar-benar menyenangkan, terutama bagi guru. Siswa yang menyelesaikan pengalaman belajar dan menyelesaikan tugas belajar dengan perasaan termotivasi terhadap materi yang telah dipelajari. Hal ini juga logis untuk mengasumsi bahwa semakin anak memiliki pengalaman belajar termotivasi, maka semakin mungkin akan menjadi siswa sepanjang hayat.

Untuk dapat mencapai hasil yang memuaskan dan kesuksesan dalam belajar maka sangat dibutuhkan suatu motivasi atau dorongan yang kuat dalam diri setiap siswa. Lemahnya motivasi atau tiadanya motivasi belajar akan melemahkan kegiatan belajar, selanjutnya akan berdampak pada mutu atau hasil yang rendah. Oleh karena itu motivasi belajar pada diri siswa perlu diperkuat untuk terus menerus. Agar siswa memiliki motivasi yang kuat pada tempatnya

diciptakan suasana yang menggembirakan, dan dapat mencapai hasil belajar yang memuaskan.

Guru sebagai tokoh utama dalam proses belajar mengajar di sekolah, memegang peranan yang sangat penting. Konselor yang merupakan tenaga pendidik ikut bertanggung jawab dalam meningkatkan motivasi belajar siswa. Dilihat dari peran sebagai manusia, siswa mempunyai dua peran yaitu sebagai makhluk individual dan makhluk sosial. Jadi selain siswa itu bisa berdiri sendiri, siswa juga juga membutuhkan orang lain dalam aktivitas belajarnya. Mereka membutuhkan suatu komunitas ataupun kelompok yang bisa memberikannya dukungan, penerimaan, kasih sayang, semangat dan masih banyak lagi. Jika dia tidak mempunyai motivasi dalam belajar secara mandiri, dengan adanya situasi kelompok, maka dia merasa bahwa ada juga teman yang mempunyai permasalahan yang sama, bahkan mungkin satu sama lain akan saling memberi dorongan agar bisa bersemangat lagi.

Berdasarkan hasil observasi di SMA N 1 Jekulo Kudus, Kondisi awal siswa yang memiliki motivasi belajar yang rendah adalah (1) Siswa yang malas mengerjakan tugas, (2) Mudah Putus asa (3) Prestasi yang rendah, (4) Masih bergantung pada orang lain, (5) Tidak bisa menghadapi kesulitan belajarnya, (6) Sering terlambat masuk kelas. Melihat kondisi ini, akhirnya penulis berinisiatif untuk meningkatkan semangat belajar siswa melalui layanan penguasaan konten dengan menggunakan media audiovisual, karena pembelajaran di dalam kelas dengan menggunakan bantuan sebuah media dirasa tepat untuk mengatasi kurangnya motivasi siswa.

Upaya meningkatkan semangat atau motivasi belajar suatu layanan bimbingan dan konseling untuk dapat menguasai kemampuan atau kompetensi tertentu melalui kegiatan belajar guna tercapainya peningkatan semangat belajar yang baik.

Layanan penguasaan konten (PKO) merupakan layanan bantuan kepada individu (sendiri-sendiri ataupun dalam kelompok) untuk menguasai kemampuan atau kompetensi tertentu melalui kegiatan belajar. Kemampuan atau kompetensi yang dipelajari itu merupakan satu unit konten yang didalamnya terkandung fakta dan data, konsep, proses, hukum dan aturan, nilai, persepsi, afeksi, sikap, dan tindakan yang terkait didalamnya. Layanan penguasaan konten membantu individu menguasai aspek-aspek konten tersebut secara tersinergikan. Dengan penguasaan konten, individu diharapkan mampu memenuhi kebutuhannya serta mengatasi masalah-masalah yang dialaminya (Prayitno, 2012: 89).

Dengan demikian dapat dijelaskan bahwa layanan penguasaan konten perlu diberikan dalam meningkatkan semangat belajar siswa sehingga juga dapat menyeleksi potensi yang dimiliki oleh para siswa serta untuk mewujudkan tercapainya pembelajaran yang baik didalam diri siswa tersebut.

Penyampaian materi dalam pelaksanaan layanan penguasaan konten memerlukan media sebagai penyalur pesan apa yang ingin disampaikan. Penggunaan media audiovisual tersebut dalam penelitian ini diharapkan siswa lebih mudah memahami apa yang ingin disampaikan peneliti. Menurut Djamarah dan Zain (2002: 141) Media audiovisual adalah media yang mempunyai unsur suara dan unsur gambar. Jenis media ini mempunyai kemampuan yang lebih baik, karena meliputi kedua jenis media suara dan gerak. Media audiovisual akan membuat siswa lebih tertarik untuk memahami apa yang dipelajari, sehingga membuat ingatan siswa tentang materi yang disampaikan lebih tahan lama.



Dalam metode pengajaran menggunakan media audiovisual ini diharapkan dapat membantu guru dalam menyajikan bahan, memberikan contoh, merangsang, mendorong, dan menggerakkan siswa untuk berpartisipasi aktif dalam menjalani kegiatan pembelajaran sehingga pelaksanaan layanan dapat menerapkan dua nilai proses, yaitu: *high touch* dan *high tech* (Ifdil, 2008: 1).

*High touch* adalah sentuhan-sentuhan tingkat tinggi, implementasinya oleh konselor melalui: kewibawaan, kasih sayang dan kelembutan, keteladanan, pemberian penguasaan, tindakan tegas yang mendidik.

*High tech* adalah teknologi tingkat tinggi untuk menjamin kualitas pembelajaran bagi siswa, meliputi implementasi: materi pembelajaran, metode pembelajaran, lingkungan pembelajaran, dan penilaian hasil.

Berdasarkan pada penjelasan di atas, maka peneliti tertarik untuk memilih judul skripsi “Meningkatkan Motivasi Belajar Siswa Melalui Layanan Penguasaan Konten Berbasis Audiovisual Pada Siswa Kelas XI IPS 1 SMA N 1 Jekulo Tahun Ajaran 2018/2019”

## **1.2 Rumusan Masalah**

Berdasarkan latar belakang masalah di atas, peneliti merumuskan masalah sebagai berikut:

- 1.2.1 Bagaimanakah penerapan layanan penguasaan konten berbasis audiovisual untuk meningkatkan motivasi belajar siswa kelas XI IPS 1 SMA N 1 Jekulo Kudus?

- 1.2.2 Apakah melalui penerapan layanan penguasaan konten berbasis audiovisual dapat meningkatkan motivasi belajar siswa di kelas XI IPS 1 SMA N 1 Jekulo Kudus?

### **1.3 Tujuan Penelitian**

Tujuan yang ingin dicapai dalam penelitian ini adalah:

- 1.3.1 Untuk mengetahui penerapan layanan penguasaan konten berbasis audiovisual untuk meningkatkan motivasi belajar siswa kelas XI IPS 1 SMA N 1 Jekulo Kudus.
- 1.3.2 Diperolehnya peningkatan motivasi belajar kearah yang lebih baik sesudah diberikan layanan penguasaan konten berbasis audiovisual.

### **1.4 Manfaat Penelitian**

#### **1.4.1 Manfaat Secara Teoritis**

Hasil penelitian ini diharapkan dapat melengkapi referensi yang sudah ada, sehingga dapat memberikan manfaat bagi pengembangan ilmu pengetahuan dibidang bimbingan dan konseling dan disekolah khususnya.

#### **1.4.2 Manfaat Secara Praktis**

##### **1.4.2.1 Bagi Siswa**

Siswa diharapkan dapat memiliki motivasi belajar yang baik didalam diri mereka dengan layanan penguasaan konten berbasis audiovisual.

##### **1.4.2.2 Bagi Guru BK**

Guru BK memberi masukan agar mampu membantu mengatasi permasalahan siswa terutama yang berkaitan dengan rendahnya motivasi belajar siswa sehingga dapat melaksanakan kegiatan pembelajaran secara optimal.

#### **1.4.2.3 Bagi Sekolah**

Sekolah memperoleh hasil penelitian ini agar dapat digunakan sebagai cara awal dalam rangka peningkatan program pendidikan disekolah, khususnya peningkatan program bimbingan dan konseling pada diri siswa mengenai motivasi belajar.

#### **1.4.2.4 Bagi Peneliti**

Peneliti ikut serta dalam memilih alternatif tindakan penanganan masalah siswa, mengasah kepekaan terhadap masalah-masalah yang sering dihadapi siswa dalam kegiatan belajarnya, serta sebagai tambahan ilmu pengetahuan dan pengalaman sebagai seorang calon guru atau konselor dalam memberikan layanan bimbingan dan konseling di sekolah.

### **1.5 Ruang Lingkup Penelitian**

Masalah yang diteliti tidak dapat dikupas secara keseluruhan, oleh karena dalam penelitian ini dibatasi pada masalah layanan penguasaan konten berbasis audiovisual sebagai alat untuk meningkatkan motivasi belajar siswa kelas XI IPS 1 SMA N 1 Jekulo Kudus pada tahun ajaran 2018/2019.

### **1.6 Definisi Operasional Variabel**

Agar tidak terjadi pemahaman yang salah tentang aktifitas peneliti dalam pelaksanaan PTK-BK pada judul ini, maka dijelaskan definisi variable-variabel diantaranya adalah sebagai berikut:

#### **1.6.1 Meningkatkan Motivasi Belajar Siswa**

Begitu pentingnya motivasi belajar untuk seorang siswa dalam meningkatkan prestasi belajarnya dikelas maupun disekolah, maka semua pihak

yang terlibat dalam dunia pendidikan termasuk orang tua siswa bersama-sama membentuk pendidikan yang positif, sehingga siswa dapat memiliki dorongan diri yang tinggi di dalam proses belajarnya.

Motivasi adalah suatu perubahan energi di dalam diri pribadi seseorang yang ditandai dengan timbulnya keinginan dan reaksi untuk mencapai tujuan. Adapun tujuan yang ingin dicapai adalah meningkatkan motivasi belajar siswa. Dengan demikian dapat disimpulkan, motivasi belajar adalah timbulnya keinginan atau reaksi dari dalam diri siswa untuk belajar. Dengan adanya motivasi ini siswa dengan sendirinya akan belajar akan mengikuti kegiatan pembelajaran dan akan mengerjakan tugas jika diberikan oleh guru.

#### **1.6.2 Layanan Penguasaan Konten Berbasis Audiovisual**

Layanan penguasaan konten yaitu layanan bimbingan dan konseling yang memungkinkan siswa mengembangkan sikap dan kebiasaan belajar yang baik. Sedangkan Media audiovisual adalah alat pesan dan komunikasi yang mempunyai unsur suara dan unsur gambar. Maksudnya dalam hal menguasai materi pelajaran yang cocok dengan kecepatan dan kemampuan dirinya. Dengan demikian layanan penguasaan konten berbasis audiovisual dalam penelitian tindakan kelas ini adalah pemilihan media pembelajaran yang mengandung unsur suara dan gerak oleh peneliti supaya penyampaian materi yang diberikan oleh guru lebih menarik dan siswa dapat mengorganisasikan sendiri pemahamannya.

Prosedur dalam melaksanakan layanan penguasaan konten berbasis audiovisual adalah sebagai berikut:

1. Perencanaan



Pada tahap ini peneliti merencanakan bimbingan yang akan dilaksanakan, yaitu menyiapkan materi. Dalam perencanaan ini karena media yang dipakai peneliti adalah audiovisual maka peneliti menyiapkan tema materi yang berkaitan dengan motivasi belajar.

## 2. Pelaksanaan

Pada tahap ini konselor melaksanakan layanan bimbingan dengan format klasikal. Kegiatan yang dilaksanakan pada tahap pelaksanaan ini adalah:

### a. Pembukaan

Dimulai dengan membina hubungan baik serta mengajak peserta didik terlibat aktif dalam kegiatan layanan dan menjelaskan tujuan kegiatan yang akan dilaksanakan.

### b. Kegiatan inti

- 1) Melaksanakan kegiatan layanan penguasaan konten berbasis audiovisual dengan materi meningkatkan motivasi belajar siswa.
- 2) Mengimplementasikan *high-touch* dan *high-tech* dalam proses pembelajaran.

### c. Penutup

- 1) Merefleksi proses dan hasil layanan
- 2) Mengevaluasi proses dan hasil layanan
- 3) Melakukan penilaian segera
- 4) Mengakhiri kegiatan layanan penguasaan konten yang telah disampaikan

### 3. Evaluasi dan tindak lanjut

Prosedur terakhir setiap pelayanan selalu diakhiri dengan evaluasi, baik evaluasi proses maupun hasil.

Dengan layanan penguasaan konten yang diberikan oleh peneliti, peneliti yakin dapat meningkatkan motivasi belajar siswa. Peneliti menggunakan layanan penguasaan konten berbasis audiovisual dengan dua siklus, setiap siklus dilakukan tiga kali pertemuan sehingga diperoleh hasil peningkatan motivasi belajar siswa setelah diadakan layanan penguasaan konten berbasis audiovisual pada siswa kelas XI IPS 1 SMA N 1 Jekulo Kudus.

